

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan evaluasi terhadap pengamatan dan pengalaman proses pembelajaran yang kami lakukan selama kurang lebih 4 tahun, mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 terbukti adanya kesulitan pada anak di TK BA Aisyiyah Karangdowo Klaten untuk mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang kami lakukan terhadap data kemajuan anak yang ada di sekolah, rata-rata tiap semester ada beberapa anak yang belum mandiri dalam proses belajarnya. Mulai tahun 2009 jumlah dalam 1 kelas 25 anak, 17 anak sudah mandiri dalam belajarnya, sedangkan 8 anak masih memerlukan pendamping dalam belajarnya, memasuki tahun 2010 jumlah anak dalam 1 kelas 23 anak yakni 15 anak yang sudah mandiri 8 anak masih membutuhkan bimbingan dan pendamping agar dapat mandiri dan pada tahun 2011 ini dalam 1 kelas ada 21 anak dengan kategori 14 anak sudah mandiri dalam mengikuti proses belajar dan 7 anak masih harus pendampingan saat proses belajar berlangsung. Adapun ciri yang anak tidak mandiri diantaranya :

- (1) Selalu mengharap bantuan dari guru.
- (2) Tidak pernah percaya diri dengan kemampuannya.
- (3) Selalu menyalahkan teman apabila gagal dalam suatu hal.
- (4) Selalu membanggakan orang lain.

Beberapa ciri anak mandiri antara lain : (1) Belajar sendiri tanpa bantuan guru. (2) Percaya diri dengan kemampuan belajarnya sehingga tidak

sedikit-sedikit bertanya. (3) Tidak takut dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan berani mengambil resiko.

Kemandirian pada anak sangat penting karena merupakan salah satu *Life Skill* yang perlu dimiliki. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan potensi menjadi mandiri, beberapa faktor yang menyebabkan anak tidak mandiri yaitu : (1) Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya, orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anaknya tetapi tidak ada salahnya jika kesibukan orang tua dengan pekerjaannya tidak melupakan akan tanggungjawab untuk memberi perhatian kepada anak-anaknya, agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung kepada orang lain. (2) Pola asuh dari orang tua, saudara atau pembantu rumah tangga yang berlebihan, Pengasuh orang tua kepada anaknya terkadang berpengaruh besar dimasa yang akan datang, orang tua sering melarang anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang dirasa membahayakan menurut pendapatnya dan semua yang melakukan saudara atau pembantu rumah tangganya bahkan anak tidak diberi kesempatan untuk melakukan hal yang sebenarnya memang perlu dimengerti oleh anak tersebut. Hal ini yang menyebabkan kemandirian kurang anak baik, rasa ingin tahu pada anak merupakan salah satu ciri perkembangan anak dan beri kesempatan kepada anak untuk melakukan dan mencoba sesuai dengan tingkat perkembangan dan selalu dalam pengawasan dan bimbingan orang tua, saudara atau pembantu rumah tangga. (3) Terbatasnya jumlah guru di sekolah di TK BA Aisyiyah Karangdowo Klaten jumlah anak didik TK 23 anak dengan 2 guru dan letaknya bersebelahan dengan Kelompok Bermain dengan

jumlah anak didik 37 dengan 3 guru atau pendidik yang memang satu atap dengan TK, kami selalu bekerjasama dalam pemberian materi kegiatan dan di bidang lain. Hal inilah yang menjadi kendala kami apabila di kelompok bermain ada salah satu guru yang tidak masuk dan guru TK yang menggantikannya mengajar di kelompok bermain, bagi anak TK yang mandiri tidak ada masalah namun bagi anak TK yang kurang mandiri sangat terasa sekali dengan jumlah satu guru menyampaikan dan memberikan kegiatan atau materi pada 23 anak. Faktor inilah yang menjadi penyebab kemandirian anak berkurang.

Metode pembelajaran dari guru yang kurang menarik, berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah disebabkan adanya keterkaitan antara guru dengan anak didik, Guru selaku fasilitator di sekolah harus berlaku sebagai sahabat anak didik yang tidak ditakuti bahkan guru harus bisa memahami karakter murid-muridnya. Karakter dari anak-anak di sekolah inilah membuat guru menemukan metode yang tepat untuk pembelajaran. Selama ini metode yang di pakai di sekolah untuk menyampaikan materi kepada anak-anak kurang menarik dan terkesan setiap hari hanya monoton dan mengarah ke calistung. Padahal karakter setiap anak berbeda-beda mungkin ada yang suka calistung tapi ada juga yang tidak tertarik sama sekali dengan calistung tetapi lebih menyukai yang memperagakan langsung seperti berpura-pura menjadi guru, dokter, polisi dan lain sebagainya.

Dari hasil beberapa analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab terhambatnya peningkatan kemandirian pada anak-anak di sekolah, kemungkinan faktor yang segera diatasi adalah kurang penerapan metode

pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hal ini memang saya menyadari karena pembelajaran dan pengajaran yang saya berikan pada anak-anak selama ini secara monoton, kadang kurangnya perhatian dan motivasi kepada anak-anak sehingga kemampuan untuk mengembangkan kemandiriannya sekali yakni dengan pemberian metode bermain peran anak akan lebih konsentrasi dengan apa yang saat itu sedang dimainkan atau perankan bahkan sampai anak-anak mempunyai keinginan lagi untuk mengulang kegiatan yang menggunakan metode bermain peran tersebut dilain hari. Faktor-faktor yang tadinya dapat mengganggu konsentrasi dan kemandirian anak dalam belajar akhirnya bisa teratasi dengan baik.

Keterkaitannya kemandirian dengan metode pembelajaran yang kreatif adalah seorang guru dituntut untuk kreatif atau mengembangkan atau menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak. Kreatifitas guru dapat menyebabkan anak memperoleh ide baru pada saat belajar, anak menyukai pembelajaran baik dirumah atau di sekolah, membantu alat bantu belajar sederhana, dan guru dapat menemukan inspirasi baru dari anak setelah metode pembelajaran yang kreatif dilaksanakan guru di sekolah.

Metode pembelajaran yang inovatif untuk anak di TK sangatlah penting sekali karena dengan metode ini diharapkan anak mampu memberikan pendapatnya. Metode ini menurut Sneek (2009:191) untuk terlihat saling bertukar pikiran, berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga siswa mampu

mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Metode inilah yang mendukung anak untuk menerapkan kemandirian dalam belajarnya.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi. Suasana belajar di kelas sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, guru harus berusaha menciptakan suasana di kelas menyenangkan agar anak merasa nyaman mengikuti proses belajar mengajar dan tercipta kemandirian pada tiap-tiap anak.

Salah satu metode yang bisa diaplikasikan untuk mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan metode bermain peran. Penerapan metode bermain peran saya pilih dengan alasan : (1) Penggunaan metode bermain peran sebagai salah satu bentuk kegiatan anak yang mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi. (2) Metode bermain peran lebih memberikan pengalaman belajar yang banyak kepada anak untuk berlatih karena di dalam metode tersebut ada proses kerjasama dan saling membutuhkan. (3) Dengan kerjasama dalam bermain peran diharapkan lebih sering dilakukan dan hasil akhir dapat meningkat kemandirian dapat tercapai secara baik.

Metode pembelajaran juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kemandirian anak meningkat, salah satu metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar tersebut adalah metode bermain peran. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, judul penelitian ini adalah : “Upaya Mengembangkan

Kemandirian Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Di Kelompok A  
TK BA Aisyiyah Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan kemandirian anak di kelas kurang karena guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi atau kegiatan untuk anak.
2. Anak tidak diberi kesempatan untuk memilih kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak terlatih untuk mandiri.
3. Suasana kelas yang tidak menyenangkan atau tidak kondusif mengakibatkan kemandirian anak saat belajar kurang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan pada judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemandirian yang dimaksud adalah upaya membantu mengembangkan kemandirian anak di sekolah.
2. Metode bermain peran terbatas pada bermain peran makro.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah metode bermain peran dapat mengembangkan kemandirian anak pada kelas A di TK BA Aisyiyah Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui metode bermain peran dalam mengembangkan kemandirian anak di TK BA Aisyiyah Karangdowo Klaten.

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemandirian anak di TK BA Aisyiyah Karangdowo Klaten

##### 2. Tujuan Khusus

Mengetahui perkembangan kemandirian pada anak kelas A TK BA Aisyiyah Karangdowo Klaten melalui metode bermain peran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan kemandirian pada anak, khususnya pendidik atau guru dalam menentukan metode yang tepat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman pada anak, sehingga kemandirian dapat ditingkatkan.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan menentukan metode pembelajaran secara efektif, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan metode bermain peran, serta dapat menambah pengalaman guru.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam kemandirian belajar supaya ditingkatkan.